



UPAYA PENINGKATAN PREVENTIF DAN PROMOTIF KEJADIAN CIDERA MELALUI KADER KESEHATAN SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Arif Helmi Setiawan*, M. Ikwan, Difran Nobel Bistara, Imamatul Faizah

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No.57, Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

*arif@unusa.ac.id

ABSTRAK

Kondisi kegawatan dan cedera ringan seperti luka memar, lecet, robekan, serta gigitan serangga sering dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah, namun kemampuan mereka dalam memberikan pertolongan awal masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader kesehatan sekolah dalam upaya promotif dan preventif terhadap kejadian cedera di Madrasah Ibtidaiyah Raden Rahmat Surabaya. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi diskusi kelompok, pembentukan kader kesehatan sekolah, serta penyuluhan dan edukasi mengenai Trias UKS, peran kader kesehatan, prinsip P3K, dan pencegahan serta penanganan cedera yang diikuti oleh 40 peserta. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan peserta setelah edukasi. Pada cedera luka memar, kategori pengetahuan baik meningkat dari 48% menjadi 92%; pada cedera gigitan serangga meningkat dari 8% menjadi 88%; sedangkan pada luka lecet dan robekan, pengetahuan baik meningkat dari 0% menjadi 40% dan cukup sebesar 60%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan siswa mengenai pencegahan serta penanganan cedera ringan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan kader kesehatan sekolah dengan pendekatan edukatif, interaktif, dan aplikatif dapat menjadi strategi efektif untuk mewujudkan sekolah yang tanggap terhadap kesehatan dan keselamatan peserta didik.

Kata kunci: edukasi kesehatan; kader kesehatan sekolah; pencegahan cedera; siswa sekolah dasar; UKS

ENHANCING PREVENTIVE AND HEALTH PROMOTION EFFORTS FOR INJURY PREVENTION THROUGH SCHOOL HEALTH CADRES

ABSTRACT

Emergency situations and minor injuries, such as bruises, abrasions, lacerations, and insect bites, are common among students in the school environment. However, students' ability to provide appropriate first aid remains limited. This community service program aimed to enhance the knowledge and role of school health cadres in promoting health and preventing injury among students at Raden Rahmat Islamic Elementary School, Surabaya. The program was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included group discussions, the establishment of school health cadres, and health education sessions covering the School Health Program (Trias UKS), the roles of school health cadres, basic first aid principles, and the prevention and management of common injuries attended by 40 participants. Program effectiveness was evaluated by comparing participants' pre-test and post-test scores. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge following the educational intervention. The proportion of participants with good knowledge increased from 48% to 92% for bruise management, from 8% to 88% for insect bite management, and from 0% to 40% for abrasion and laceration management, while 60% achieved a moderate level of knowledge in the latter category. These findings indicate that health education effectively improved the knowledge of school health cadres and students regarding the prevention and management of minor injuries. This program demonstrates that empowering school health cadres through educational, interactive, and practical approaches is an effective strategy for fostering a school environment that is responsive to students' health and safety.

Keywords: elementary school students; health education; injury prevention; school health cadres; UKS

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatan pada peserta didik dapat terjadi dimana saja seperti cedera fisik saat bermain dan pingsan, namun saat terjadinya kegawatan tidak semua peserta didik mampu memberikan pertolongan awal. Menurut Candry, N., & Amir, Y. (2023) menyatakan pengalaman cedera yang paling sering terjadi pada anak sekolah ialah cedera jatuh dan tersandung (71,3), tingkatan cedera, siswa laki-laki mengalami cedera berat sebanyak 16.8% dan anak perempuan sebanyak 4.4%. Jenis cedera yang paling banyak dialami adalah luka gores sebanyak 26.7% pada siswa laki-laki dan 42.3% pada siswa perempuan (Usman, U., et al, 2021). Menurut guru BK MI Raden Rahmat kejadian cedera juga sering dialami oleh peserta didik terutama saat istirahat sekolah.

UKS memiliki peran sangat penting untuk kesehatan warga sekolah termasuk peserta didik. Kejadian cedera pada peserta didik dapat dilayani di ruang UKS dengan melibatkan seluruh peran serta pengelola UKS. Selain penanganan cedera UKS dapat melaksanakan kegiatan promotif dan preventif agar tujuan penyelenggaraan UKS untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi warga sekolah dapat terwujud. Menurut Nasrullah, S.A, Setiawan A.H., 2022, pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas VII tentang penanganan pingsan di sekolah. Peran kader kesehatan sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu sosialisasi peningkatan pengetahuan dan pencegahan terjadinya cedera. Menurut Putro, 2019, permasalahan yang dihadapi sekolah tentang UKS adalah (1) kurangnya ruangan UKS, (2) Kurangnya perhatian mengenai Usaha Kesehatan Sekolah. (3) kurang adanya sosialisasi tentang budaya hidup sehat kepada peserta didik. Sedangkan pelaksanaan UKS di MI Raden Rahmat belum optimal, hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki seperti perlengkapan peralatan UKS, tidak adanya kader kesehatan, dan pelaksanaan kegiatan UKS yang rutin. Program kesehatan yang pernah dilakukan di MI Raden Rahmat berupa pekan imunisasi.

MI Raden Rahmat didirikan pada tahun 2017 seluas 625 m², dibawah naungan yayasan raden rahmat surabaya, MI Raden Rahmat merupakan sekolah dasar islam swasta di karangrejo Surabaya, memiliki sarana terdiri dari ruang kelas, guru, perpustakaan, lab IPA, lab computer, UKS dan toilet, sesuai data kemdikbud jumlah siswa total sebanyak 124 dan sebagian besar laki-laki, aktifitas pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka dan banjari. Sekolah ini terakreditasi B. Permasalahan pelaksanaan UKS yang terjadi di MI Raden Rahmat adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki seperti terbatasnya peralatan UKS, tidak adanya kader kesehatan, dan tidak berjalannya pelaksanaan kegiatan UKS secara rutin sehingga belum terpenuhinya revitalisasi UKS di sekolah. Adanya permasalahan diatas, maka Unusa melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu terselenggaranya pelaksanaan UKS melalui program Upaya Peningkatan Preventif Dan Promotif Kejadian Cidera Melalui Kader Kesehatan Sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader kesehatan sekolah dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif terjadinya cedera fisik pada peserta didik.

METODE

Pelaksanaan program yang dilakukan atas 3 tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim mempersiapkan beberapa hal untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Melakukan survey lokasi kegiatan

2. Melakukan koordinasi awal dengan pihak MI Raden Rahmat (pembina UKS)
3. Mengurus perijinan kepada pihak-pihak terkait khususnya pihak mitra;
4. Melakukan koordinasi dengan Pembina/pengelola UKS terkait program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat;
5. Menyiapkan media pembelajaran, poster, alat peraga, bahan habis pakai dan instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat di MI Raden Rahmat meliputi:

6. Diskusi kelompok
Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengelola UKS (Kepala sekolah dan pembina UKS), kegiatan ini untuk menentukan rencana aktifitas yang akan dilaksanakan bagi Peserta didik selama pengabdian masyarakat. dan menyepakati program kerja
7. Pihak mitra menyiapkan kader kesehatan sekolah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat
8. Kegiatan penyuluhan dan edukasi bagi kader kesehatan sekolah Penyuluhan ini dilaksanakan pada beberapa kegiatan meliputi:
 - a. Penyuluhan tentang peran kader kesehatan sekolah
 - b. Penyuluhan tentang Trias UKS
 - c. Penyuluhan tentang P3K
 - d. Penyuluhan tentang pencegahan terjadinya cedera
 - e. Penyuluhan tentang penanganan cedera
9. Metode pemberdayaan
Metode ini dilaksanakan pada saat pembentukan dan monitoring pelaksanaan kegiatan kader kesehatan sekolah. Metode ini diawali dengan pemberian materi dan simulasi penyuluhan kesehatan, selama proses penyuluhan ini juga dilakukan diskusi.

B. Tahap Evaluasi

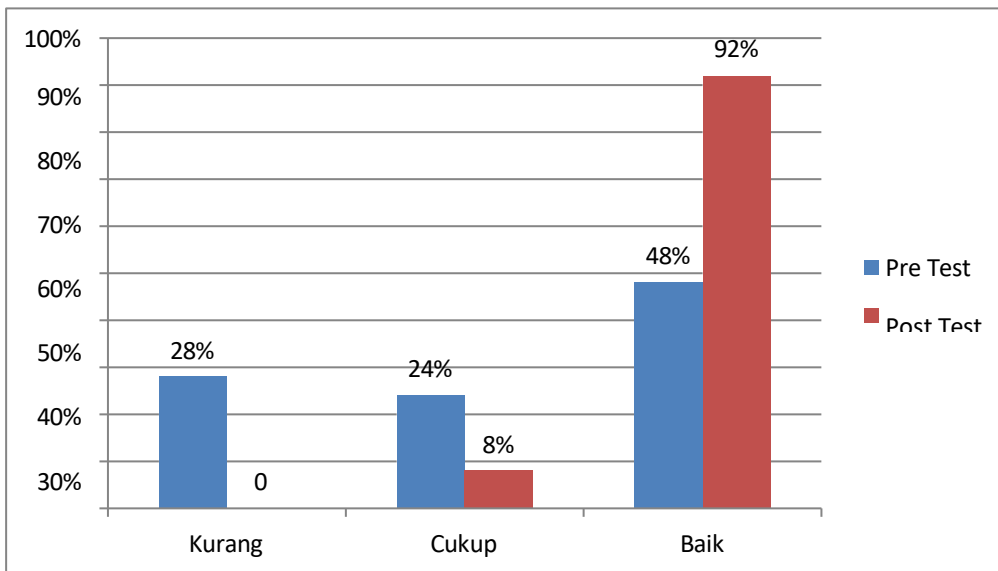
Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan indikator:

1. Nilai pre test dan post test
2. Partisipasi kader kesehatan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MI. Raden Rahmat Wonokromo Surabaya selama 3 bulan didapatkan hasil sebagai berikut:

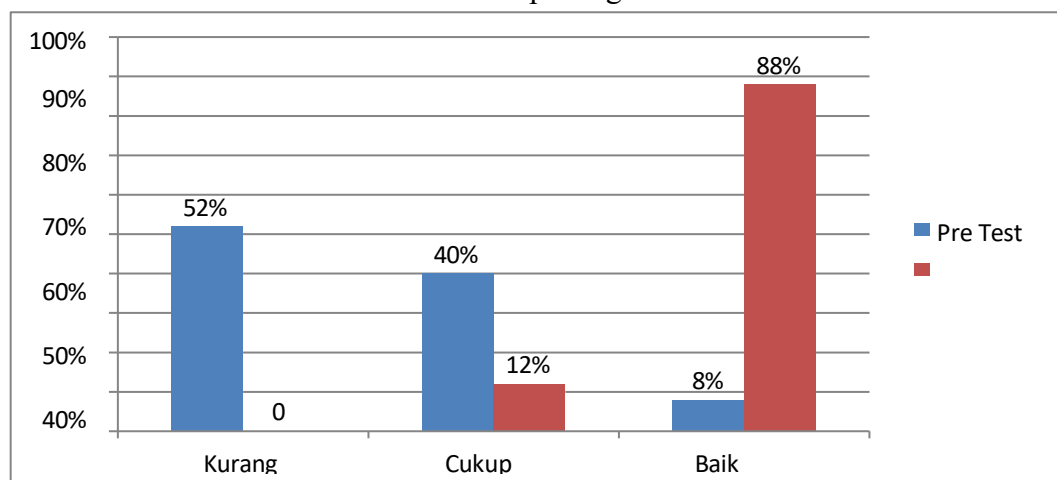
Gambar 1 menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan dan penanganan cedera luka memar sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi edukasi. Sebelum diberikan edukasi (pre-test), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik sebesar 48%, kategori cukup sebesar 24%, dan kategori kurang sebesar 28%. Setelah dilakukan edukasi (post-test), terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori baik menjadi 92%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 8%, dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan dan penanganan cedera luka memar. Terjadi pergeseran yang jelas dari kategori kurang dan cukup menuju kategori baik setelah dilakukan edukasi.



Gambar 1 Tingkat pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Memar



Gambar 2. Sosialisasi penanganan cedera

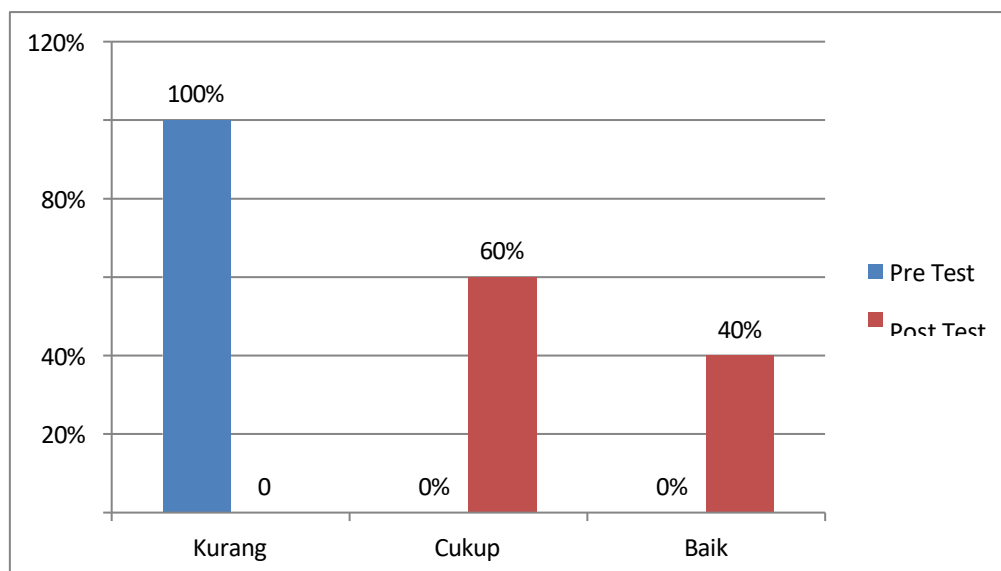


Gambar 3 Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Akibat Gigitan Serangga



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Lecet dan Robekan

Gambar di atas menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan siswa mengenai cidera gigitan serangga sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi kesehatan. Pada saat pre-test, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebesar 52%, diikuti oleh kategori cukup sebesar 40%, dan hanya 8% yang berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi (post-test), terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori baik menjadi 88%, sementara kategori cukup menurun menjadi 12%, dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa secara substansial. Pergeseran dari kategori kurang dan cukup menuju kategori baik mencerminkan bahwa intervensi edukatif tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan dan penanganan cidera akibat gigitan serangga.



Gambar 5 Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Cidera Luka Lecet dan Robekan

Gambar 5 menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan dan penanganan cedera luka lecet dan robekan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan edukasi kesehatan. Pada saat pre-test, seluruh responden (100%) berada pada kategori kurang, yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal mereka mengenai pencegahan dan penanganan cedera luka lecet dan robekan masih rendah. Setelah dilakukan edukasi (post-test), terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 60% responden masuk dalam kategori cukup dan 40% berada pada kategori baik. Tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Pergeseran dari kategori kurang menuju cukup dan baik menggambarkan adanya peningkatan pemahaman yang substansial mengenai cara mencegah dan menangani luka lecet serta robekan dengan benar.

Setelah edukasi kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa untuk semua jenis cedera ringan yang diteliti. Misalnya, untuk luka memar, proporsi siswa di kategori baik naik dari 28 % menjadi 92 %; untuk luka lecet/robekan, sebelumnya 100 % pada kategori kurang kemudian berubah menjadi 60 % cukup dan 40% baik; dan pada cedera gigitan serangga, proporsi baik meningkat menjadi 88 % dari awal 52 %. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berhasil menggeser distribusi pengetahuan ke arah yang lebih tinggi.

Secara teoritis, peningkatan ini sejalan dengan konsep dalam promosi kesehatan bahwa pendidikan sistematis dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku (Nurmala, 2020). Dalam konteks luka dan cedera ringan, edukasi yang menyertakan prinsip-prinsip seperti RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) dan teknik pembersihan luka memberikan kerangka konkret yang dapat dipahami dan diterapkan siswa (Purba, 2024). Materi semacam ini memperkuat pemahaman fisiologis bahwa memar disebabkan pecahnya pembuluh kapiler akibat trauma tumpul, sementara lecet/robekan memerlukan pembersihan dan pengamanan diri terhadap infeksi (Hasanah dan Rahmadsyah, 2025).

Dalam konteks gigitan serangga, edukasi biasanya mencakup identifikasi jenis serangga, langkah pertolongan pertama seperti membersihkan luka, mencegah infeksi, dan mengenali tanda-tanda reaksi serius atau alergi (massa dkk, 2023). Pedoman first aid modern menunjukkan pentingnya menggabungkan ilmu klinis dan strategi pendidikan agar penyampaian materi relevan dan mudah dipahami oleh peserta (Mulyana dkk., 2025). Jurnal terkini juga menyoroti bahwa meskipun sebagian besar gigitan hanya menimbulkan reaksi lokal, risiko komplikasi seperti infeksi atau reaksi alergi tetap ada, sehingga pengetahuan penanganan awal sangat krusial (Gusti, 2025).

Keberhasilan intervensi ini juga dapat dijelaskan lewat teori pembelajaran sosial (Bandura) dan teori komunikasi kesehatan (Green & Kreuter), di mana pendekatan interaktif, demonstrasi langsung, dan umpan balik dua arah memperkuat proses belajar (Kholid, 2023). Dalam penelitian “capacity building initiative for first-aid trainers”, intervensi semacam ini terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan pada siswa ketika guru dilatih sebagai fasilitator terlebih dahulu. Metode serupa kemungkinan diterapkan dalam studi ini sehingga memfasilitasi penyampaian materi yang tidak hanya teoritis tapi juga praktis bagi siswa (Khapre et al. 2025).

SIMPULAN

Intervensi edukasi kesehatan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan dan penanganan berbagai jenis cedera ringan, termasuk luka memar, luka lecet atau robekan, serta gigitan serangga. Terjadi pergeseran signifikan dari kategori pengetahuan kurang dan cukup menuju kategori baik pada seluruh jenis cedera yang diteliti, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial setelah edukasi. Keberhasilan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan dan pembelajaran sosial yang menekankan bahwa pendidikan sistematis, interaktif, dan berbasis praktik dapat memengaruhi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Materi edukasi yang disampaikan dengan pendekatan demonstratif dan komunikatif membantu siswa memahami konsep pertolongan pertama secara aplikatif, sehingga mereka lebih siap dalam mencegah dan menangani cedera ringan secara mandiri dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candry, N., & Amir, Y. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera Dan Pengalaman Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144-150..
- Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. (2022). Program UKS sekolah sehat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://uks.kemdikbud.go.id/sekolah-sehat/program-sekolah-sehat>
- Hasanah, R. U., & Rahmadsyah, R. (2025). Trauma Tumpul Akibat Kekerasan Terhadap Anak. *Vitalitas Medis: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 105-111.
- Massa, K., Sasmito, P., Nurhayati, C., Rahmawati, E. Q., Nugraheni, W. T., Juwariyah, S., ... & Surtikanti, S. (2023). Buku ajar pencegahan dan pengendalian infeksi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ikwan, M., Setiawan, A. H., & Bistara, D. N. (2024). Penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS) pada siswa UPT SDN 145 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7365–7372.
- Khapre, M., Dhar, M., Anjali, M., Bhushan, B., Ajith, A. V., & Rao, S. (2024). Capacity building initiative for first-aid trainers and providers from the community and for the community: A quasiexperimental pilot study in schools. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 13(10), 4575-4585.
- Kholid, A. (2023). Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, B., Pertiwi, R. D., Sarwili, I., Putri, Y. D., Syarief, N., Wibowo, D. A., & Jannah, M. (2025). Integrasi Emergency Medical System Training Program dan First Aid App untuk Meningkatkan Kemampuan Respon dan Menyelamatkan Nyawa. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87-102.
- Nastullah, S. A., & Setiawan, A. H. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan tentang penanganan penderita pingsan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode demonstrasi pada siswa kelas VII di MTs Maarif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 1–10. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-26968.html
- Nurmala, I. (2020). Promosi kesehatan. Airlangga University Press.
- PURBA, S. (2024). Pengembangan Model Penanganan Cedera Olahraga Akut Berbasis Buku Qr Bagi Siswa Ekstrakurikuler Sma Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Putro, P., & -, A. (2019). Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah. *Jurnal Patriot*, 1(2), 687–703.

- Winoto, P. M. P., Hatmanti, N. M., Setiawan, A. H., & Rofik, A. (2024). Peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan sebagai upaya penguatan program UKS. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 18–33.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/102462f0-8b18-e111-82ff-d5c4802fe90e%20Diakses%2018%20Maret%202023>
- Usman, U., Almunthanah, A., & Kawuryan, U. (2021). Kejadian Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Studi Deskriptif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 58-62